

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan bahwa guru Fikih sudah berupaya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong, terbukti bahwa guru Fikih sudah berupaya baik dari segi dirinya sendiri maupun melalui suatu wadah/organisasi guru. Walaupun ada beberapa hal yang belum bisa dilaksanakan oleh guru.

Dari segi dirinya sendiri, guru Fikih menambah wawasan keilmuannya terkait materi pembelajaran Fikih dengan sering membaca buku-buku referensi, selain itu guru juga mengakses internet guna mencari artikel-artikel serta menyaksikan tayangan-tayangan yang dapat menunjang wawasannya sebagai guru Fikih. Disamping itu guru Fikih menghadiri pengajian-pengajian serta seminar untuk menambah ilmu untuk penguasaan materi ataupun sebagai wawasan dalam melaksanakan strategi dan metode dalam mengajar.

Dalam hal peningkatan keprofesionalan, guru Fikih tidak kontinu dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta tidak melanjutkan pendidikannya ke taraf yang lebih tinggi. Akan tetapi jika ada penataran dan pelatihan guru, guru Fikih sering mengikutinya terbukti dengan tersedianya sertifikat-sertifikat maupun piagam penghargaan. Upaya guru dalam bentuk wadah atau organisasi guru, yakni dengan guru mengikuti Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) Fikih, yang didalamnya juga terdapat pembahasan-pembahasan mengenai wawasan keilmuan Fikih, kajian ilmiah serta pembahasan mengenai masalah-masalah yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran sehingga dapat dipecahan bersama-sama dalam musyawarah.

Faktor pendukung upaya guru Fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional yakni tersedianya perpustakaan dan akses internet yang ada disekolah, sehingga guru dapat dengan mudah mencari referensi-referensi baik di perpustakaan maupun melalui internet. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mendukung upaya guru Fikih dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melaksanakan supervisi dan selalu mengizinkan guru jika guru mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, dan penataran.

Faktor penghambat upaya guru Fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional yakni kurang maksimalnya kegiatan MGMP Fikih Madrasah Aliyah di Kabupaten Tabalong, padahal MGMP merupakan wadah yang efektif untuk peningkatan kompetensi dan kualitas guru. Selain itu, banyaknya jam mengajar guru membuat guru terlalu sibuk, sehingga tindakan reflektif guru kurang berjalan maksimal.

B. Saran

Agar penulisan skripsi ini bermanfaat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Fikih hendaknya meningkatkan keprofesionalanya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal tersebut merupakan

tindakan reflektif yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran kedepan.

2. Kepada semua guru untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional dengan tidak berhenti untuk belajar dan menambah wawasan serta meningkatkan pemanfaatan terhadap teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Hendaknya guru Fikih menginisiasi peningkatan kegiatan MGMP Fikih di Kabupaten Tabalong, karena MGMP merupakan wadah yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru.
4. Kepada pemerintah baik melalui Kementerian Pendidikan dan Kementarian Agama untuk memperbanyak pelatihan, penataran, seminar dan lain sebagainya untuk meningkatkan kompetensi guru.